

**Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Per Kapita dan Jumlah Penduduk terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kalimantan Selatan Tahun 2010-2017**

*The Effect Analysis of Human Development Index, GDRP Per Capita and Population Towards Poor Population in South Kalimantan 2010-2017*

**Faradina Anggraini\*, Rusdiansyah**

Program Studi Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat

[\\*Faradinaanggraini97@gmail.com](mailto:Faradinaanggraini97@gmail.com)

**Abstract**

*Poverty is one of an obstacle faced by nearly all countries around the world, mainly for developing countries. Poverty may be caused by many things such as a low level of education, low level of health, limitation of access towards goods and services, high level of unemployment, the high and rapid growth of population, low level of income, and others.*

*This study aims to analyze the impact of the Human Development Index, Gross Domestic Regional Product per capita, and Population of Poor People in South Kalimantan. The method of analysis used in this research is Ordinary Least Square (OLS). Using panel data (pooled data), the combination of time series data started from 2010 until 2017 and cross-section data of 13 regencies/cities in South Kalimantan. The analysis in this research doing with the help of Eviews 9 software.*

*This research shows that Human Development Index and Population have a positive effect and not significant on the low population in South Kalimantan. Meanwhile, Gross Domestic Regional Product has a negative impact and meaningful on the bass population in South Kalimantan. Those three variables have a significant effect simultaneously on low people in South Kalimantan.*

**Keywords:** *poor population, poverty, population, Human Development Index, GDRP Per capita*

**Abstrak**

Kemiskinan adalah salah satu hambatan yang dihadapi hampir seluruh negara di dunia, terutama bagi negara-negara berkembang. Kemiskinan dapat disebabkan oleh banyak hal diantaranya yaitu rendahnya tingkat pendidikan, kesehatan, akses terhadap barang dan jasa, tingginya angka pengangguran, laju pertumbuhan penduduk yang cepat, rendahnya tingkat pendapatan, dan hal lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat/menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Per kapita dan Jumlah Penduduk terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Kalimantan Selatan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan *Ordinary Least Square* (OLS) dan dengan menggunakan data panel (*pooled data*) yang merupakan gabungan dari data *time series* yang dimulai dari tahun 2010 hingga 2017 dan data *cross section* berupa 13 kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Selatan. Analisis dalam penelitian ini menggunakan bantuan software *Eviews 9*.

Hasil dalam penelitian menunjukkan Variabel IPM dan Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Kalimantan Selatan, Sedangkan variabel PDRB per kapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Kalimantan

Selatan. Ketiga Variabel diatas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Kalimantan Selatan.

**Kata Kunci : Jumlah Penduduk Miskin, Kemiskinan, Jumlah Penduduk, IPM, PDRB Per Kapita.**

## PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan utama yang sering menjadi isu global dan menjadi fokus utama oleh banyak negara di dunia adalah masalah kemiskinan, terutama bagi negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Terdapat banyak penyebab kemiskinan yang sering disebutkan oleh para pakar ekonomi, antara lain dikarenakan oleh rendahnya tingkat pendapatan masyarakat, minimnya fasilitas dan rendahnya kesehatan masyarakat, rendahnya tingkat pendidikan, tingginya angka pengangguran, dan keterbatasan lainnya. Tujuan utama seluruh bangsa tidak lain adalah tercapainya kesejahteraan masyarakat dan dalam hal ini termasuk pengentasan kemiskinan. Pemerintah telah menerapkan berbagai usaha pembangunan demi mengatasi permasalahan ini, baik itu berupa penerapan proram-program pengentasan kemiskinan dari sisi ekonomi maupun dari sisi pendidikan, penggiatan pembangunan infrastruktur demi mendukung berbagai kegiatan perekonomian, peningkatan aktifitas berbagai sektor demi meningkatkan total PDRB, dan berbagai upaya pembangunan manusia demi tercapainya manusia dengan SDM yang berkualitas dan produktif serta tercapainya standar hidup masyarakat yang layak.

Namun, masih terlihat adanya pertambahan jumlah penduduk miskin di berbagai wilayah, khususnya di provinsi Kalimantan Selatan. Jumlah penduduk miskin pada 13 kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Selatan menunjukkan angka yang bervariasi dan cenderung menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya. Sementara itu jumlah penduduk miskin terbanyak berada di Kota Banjarmasin dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 28.935 ribu jiwa di tahun 2017.

**Tabel 1**  
**Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Kalimantan Selatan berdasarkan Kabupaten/kota tahun 2010-2017**

Kabupaten	Jumlah Penduduk Miskin (jiwa)							
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Tanah Laut	15200	14698	14104	13654	14039	14790	15240	15308
Kotabaru	15900	15374	14777	14656	15050	14720	14780	14440
Banjar	17000	16438	15732	15287	15719	18050	17360	16849
Barito Kuala	15800	15278	14670	14909	15318	15960	15710	15647
Tapin	9400	9089	8717	6045	6518	7010	6810	7011
Hulu Sungai Selatan	16300	15761	15146	14836	15233	14590	14420	13447
Hulu Sungai Tengah	15400	14891	14274	14181	14557	15080	16220	16169
Hulu Sungai Utara	16200	15664	15045	15228	15623	15940	15380	15352
Tabalong	14300	13924	13338	14305	14709	15710	15400	15003
Tanah Bumbu	17400	16921	16294	16039	16563	17910	17480	16997
Balangan	8700	8412	8062	7383	7664	7280	7090	7213
Kota Banjarmasin	31600	30555	29312	27777	28537	29950	28750	28935
Kota Banjarbaru	12000	11603	11126	9997	9965	11460	11060	11539

*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan*

Salah satu penyebab munculnya kemiskinan tidak hanya sebatas berawal dari masyarakat yang menganggur, lebih tepatnya ada faktor-faktor lain yang mengakibatkan munculnya pengangguran, yaitu karena kurangnya keterampilan, pengetahuan dan produktivitas. Seseorang dengan keterampilan dan pendidikan yang kurang mumpuni dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya yang pada akhirnya akan menjadi hambatan untuk memperoleh pekerjaan dan mendapatkan penghasilan. Selain itu, pertambahan jumlah penduduk yang cepat juga dikhawatirkan menjadi salah satu alasan meningkatnya jumlah penduduk miskin. Beban dan tanggungan hidup yang semakin besar tiap harinya menuntut masyarakat untuk memperoleh pendapatan lebih banyak untuk mencukupi berbagai kebutuhan pokok sehari-hari. Namun, dikarenakan terbatasnya lapangan pekerjaan membuat masyarakat semakin sulit untuk mendapatkan pekerjaan. Hal ini dapat berimbas pada meningkatnya masyarakat usia kerja yang menganggur. Tanpa adanya penghasilan sehari-hari, tentunya semakin sulit untuk memenuhi kebutuhan minimum sehari-hari. Sebagai akibatnya, jumlah penduduk miskin pun meningkat. Oleh karena itu, peningkatan IPM memiliki keterkaitan terhadap penurunan dan peningkatan penduduk miskin. Angka IPM di Kalimantan Selatan sendiri menunjukkan angka yang masih berada dalam kategori sedang, yaitu di kisaran 69,65.

**Tabel2**

**Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Kalimantan Selatan Tahun 2010-2017**

Kabupaten	Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Tahun 2010-2017							
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Kalimantan Selatan	69,92	65,89	66,68	67,17	67,63	68,38	69,05	69,65
Tanah Laut	71,16	64,35	65,16	66,11	66,5	66,99	67,44	68
Kotabaru	71,20	64,27	64,87	65,41	65,76	66,61	67,1	67,79
Banjar	70,94	64,75	65,04	65,36	65,71	66,39	66,87	67,77
Barito Kuala	67,54	60,93	61,62	62,12	62,56	63,53	64,33	64,93
Tapin	70,58	65,41	65,92	66,48	66,99	67,67	68,05	68,7
Hulu Sungai Selatan	70,83	63,44	64,03	64,59	65,25	66,31	67,52	67,8
Hulu Sungai Tengah	70,77	63,9	64,34	64,63	65,37	66,56	67,07	67,78
Hulu Sungai Utara	68,89	59,24	60,12	60,77	61,32	62,49	63,38	64,21
Tabalong	70,00	66,6	67,36	68,08	68,36	69,35	70,07	70,76
Tanah Bumbu	69,74	65,59	66,13	66,51	66,94	67,58	68,28	69,12
Balangan	66,74	63,28	63,69	64,03	64,44	65,34	66,25	67,25
Kota Banjarmasin	73,84	72,01	73,45	74,59	74,94	75,41	75,94	76,46
Kota Banjarbaru	74,74	76,23	76,67	77,1	77,3	77,56	77,96	78,32

*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan*

IPM di berbagai kab/kota berdasarkan tabel diatas terus menunjukkan peningkatan di tiap tahunnya. Kota Banjarbaru memiliki angka IPM tertinggi yaitu dengan rata-rata angka IPM tiap tahunnya berada dikisaran 70,0 ke atas, tidak terlalu jauh berbeda dengan Kota Banjarmasin yang berada di urutan kedua sebagai kota dengan angka IPM tertinggi di Provinsi Kalimantan Selatan. Sementara untuk kabupaten lainnya memiliki IPM dengan angka yang lebih rendah dibandingkan dengan Kota Banjarmasin dan Kota Banjarbaru, yaitu berkisar mulai dari 59,0-71,0. Kabupaten Hulu Sungai Utara menjadi kabupaten yang memiliki angka IPM terendah, yaitu sebesar 59,24 pada tahun 2011, dan sebesar 64,21 pada tahun 2017. Berikut merupakan tabel yang menunjukkan pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia di 13 Kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2011-2017.

**Tabel 3**  
**Pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Kalimantan Selatan Tahun 2011-2017**

Kabupaten	Pertumbuhan IPM Kabupaten/Kota Tahun 2010-2017						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Kalimantan Selatan	0,69	0,79	0,49	0,46	0,75	0,67	0,6
Tanah Laut	0,79	0,81	0,95	0,39	0,49	0,45	0,56
Kotabaru	0,63	0,6	0,54	0,35	0,85	0,49	0,69
Banjar	0,29	0,29	0,32	0,35	0,68	0,48	0,9
Barito Kuala	0,69	0,69	0,5	0,44	0,97	0,8	0,6
Tapin	0,52	0,51	0,56	0,51	0,68	0,38	0,65
Hulu Sungai Selatan	0,64	0,59	0,56	0,66	1,06	1,21	0,28
Hulu Sungai Tengah	0,41	0,44	0,29	0,74	1,19	0,51	0,71
Hulu Sungai Utara	0,74	0,88	0,65	0,55	1,17	0,89	0,83
Tabalong	0,73	0,76	0,72	0,28	0,99	0,72	0,69
Tanah Bumbu	0,61	0,54	0,38	0,43	0,64	0,7	0,84
Balangan	0,4	0,41	0,34	0,41	0,9	0,91	1
Kota Banjarmasin	1	1,44	1,14	0,35	0,47	0,53	0,52
Kota Banjarbaru	0,74	0,44	0,43	0,2	0,26	0,4	0,36

*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan*

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat bahwa Indeks Pembangunan Manusia di tiap Kabupaten/Kota mengalami pertumbuhan dan peningkatan IPM tiap tahunnya. Pertumbuhan IPM di berbagai kabupaten/kota nampak berfluktuasi tiap tahunnya. Meskipun terdapat beberapa kab/kota memiliki perkembangan IPM dalam angka yang relatif kecil, namun hal ini sudah cukup untuk menunjukkan adanya perkembangan dan perbaikan dalam komponen IPM itu sendiri. Namun, keadaan di beberapa kab/kota provinsi Kalimantan Selatan tahun 2010-2017 menunjukkan perkembangan pada IPM namun tidak dibarengi dengan pengurangan penduduk miskin. Hal ini berarti peningkatan IPM tidak membawa pengaruh terhadap penurunan jumlah penduduk miskin di Kalimantan Selatan.

Selain itu, angka diatas menunjukkan bahwa IPM di berbagai kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Selatan masih berada di level sedang, begitu pula dengan angka IPM di Kalimantan Selatan yang masih berada di bawah angka 70,0. Dalam RPJMD Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2016-2021, IPM Provinsi Kalimantan Selatan ditargetkan mencapai angka 71,0-71,8 pada tahun 2021. Target ini tentunya tidak akan tercapai apabila tidak ada upaya-upaya dalam meningkatkan pembangunan manusia di provinsi Kalimantan Selatan.

### **Rumusan Masalah**

Berlandaskan pada penjabaran latar belakang diatas, perumusan masalah yang diusung dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimanakah pengaruh Variabel Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Perkapita dan Jumlah Penduduk terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kalimantan Selatan? (2) Variabel manakah yang berpengaruh paling dominan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kalimantan Selatan?

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini berfokus untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel IPM, PDRB Per Kapita dan jumlah penduduk miskin di Kalimantan Selatan, dan untuk

mengetahui variabel mana yang memiliki pengaruh dominan terhadap jumlah penduduk miskin di Kalimantan Selatan.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Kemiskinan**

Menurut Badan Pusat Statistik, kemiskinan ialah ketidakmampuan dalam mencukupi kebutuhan dasar minimum yang mencakup kebutuhan makanan maupun bukan makanan.

### **Ukuran Kemiskinan**

Ukuran Kemiskinan oleh Nurkse dalam Jhingan (2016) dapat diklasifikasikan menjadi dua pengertian, yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif.

### **Garis Kemiskinan**

Metode yang digunakan dalam pengukuran pemenuhan kebutuhan dasar disebut Garis Kemiskinan (GK), yang mencakup dua komponen di dalamnya yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM).

Menurut Badan Pusat Statistik, Garis Kemiskinan dapat dihitung berdasarkan rumus berikut:

$$\mathbf{GK = GKM + GKNM}$$

### **Indeks Pembangunan Manusia**

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah suatu alat ukur yang mampu menggambarkan progress pembangunan manusia secara terukur. IPM memiliki 3 (tiga) indeks yang dapat menggambarkan kemampuan dasar manusia yaitu: (1) Indeks Harapan Hidup, (2) Indeks Pendidikan, (3) Indeks Standart Hidup Layak. Terdapat empat pengelompokan yang dapat menggambarkan seberapa besar prestasi pembangunan kualitas manusia di suatu wilayah pada periode tertentu dengan skala indeks terukur dari 0-100 dan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Sangat tinggi :  $IPM \geq 80$
2. Tinggi :  $70 \leq IPM < 80$
3. Sedang :  $60 \leq IPM < 70$
4. Rendah :  $IPM < 60$

### **PDRB Per Kapita**

Menurut Badan Pusat Statistik, PDRB perkapita merupakan rata-rata nilai PDRB untuk masing-masing penduduk di wilayah tertentu. PDRB Per kapita diperoleh dari hasil pembagian antara PDRB dengan jumlah penduduk.

### **Jumlah Penduduk**

Menurut Badan Pusat Statistik, Penduduk ialah masyarakat yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia dalam jangka waktu 6 bulan atau lebih dan atau semua orang yang berdomisili kurang dari 6 bulan namun bertujuan untuk menetap.

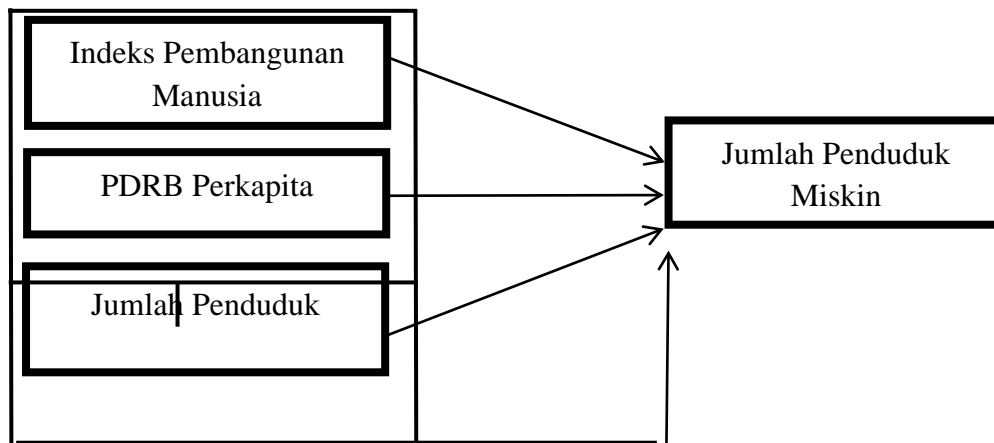
Menurut Sadono Sukirno (2007) Perkembangan penduduk merupakan faktor pendorong dalam perekonomian. Hal ini dapat diartikan perkembangan penduduk berbanding lurus dengan bertambahnya jumlah tenaga kerja di kemudian hari dan dikarenakan semakin banyak penduduk, semakin banyak pula masyarakat yang memerlukan pekerjaan. Apabila masyarakat dibekali dengan pendidikan dan pelatihan keterampilan, maka akan diperoleh tenaga kerja yang ahli dan berpendidikan. Oleh karena itu, pada tahap pembangunan lebih lanjut, perkembangan penduduk memberikan dampak baik berupakan kontribusi bagi perkembangan kegiatan ekonomi.

**Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu oleh Rizki Amalia Aprilianti, Nurul Imamah dan Nurul Iman dengan judul “Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Timur tahun 2011-2015. Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan variabel PDRB, variabel IPM dan variabel pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Penelitian terdahulu lainnya oleh I Made Tony Wirawan dan Sudarsana Arka dengan judul “Analisis Pengaruh Pendidikan, PDRB Per kapita dan Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Bali”. Hasil penelitian menunjukkan variabel pendidikan dan PDRB Per kapita secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin, sementara tingkat pengangguran secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Bali.

**Kerangka Konseptual**



**METODE PENELITIAN**

**Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini berkaitan tentang IPM, PDRB Perkapita, Jumlah Penduduk dan Jumlah Penduduk Miskin yang dilihat berdasarkan 13 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2010-2017.

**Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data berupa sumber tertulis yang berasal dari buku-buku, jurnal, publikasi, situs-situs instansi pemerintahan, dan data lainnya yang memiliki keterkaitan terhadap penelitian.

**Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda sebagai metode analisisnya, dan menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Data yang digunakan adalah data panel (*pooled data*) pada 13 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2010-2017.

Model penelitian yang dapat dijabarkan sebagai berikut;

$$POV_{it} = \beta_0 + \beta_1IPMit + \beta_2PDRBit + \beta_3POPit + e_{it}.....$$

Keterangan :

- POV : Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Kalimantan Selatan (jiwa)  
 $\beta_0$  : Konstanta  
 $\beta_1$ IPM : Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Selatan  
 $\beta_2$ PDRB : Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Kalimantan Selatan (Rp)  
 $\beta_3$ POP : Jumlah Penduduk (Jiwa)  
*i* : *cross section* (13 kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Selatan)  
*t* : *time series* (tahun 2010-2017)  
 E : Error

### Uji Statistik

#### Uji Parsial (Uji t)

Pengujian parsial(Uji t) dilakukan demi melihatseberapa besar signifikansi dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dengan mengasumsikan variabel independen lainnya adalah konstan. (Gujarati, 2012):

#### Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh IPM, PDRB Per kapita dan jumlah penduduk secara bersama-samaterhadap jumlah penduduk miskin. Jika nilai *prob F* < taraf signifikansi 5% maka variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variasi variabel terikat. Angka  $R^2$  berkisar antara nol sampai dengan satu.

## HASIL DAN ANALISIS

### Uji Statistik

#### Uji Simultan (Uji Statistik F)

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Statistik F**  
**Uji F Simultan**

R-Squared	0,970716
Adjusted R-Squared	0,965725
F-Statistic	194,4735
Prob (F-statistic)	0,000000

Sumber: data olah Eviews9

Dari hasil analisis yang telah dilakukan diatas,diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 194,4735 dan probabilitas F sebesar 0,000000. Taraf signifikansi yang ditetapkan sebesar 5% dan uji F dinyatakan signifikan sehingga disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Variabel Indeks Pembangunan Manusia, PDRB perkapita dan Jumlah Penduduk secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin.

#### Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji ini dilakukan untuk melihat signifikansi tiap-tiap variabel bebas dalam penelitian. Jika nilai p value < tingkat signifikansi 5% maka terdapat pengaruh yang besar dan signifikan dari tiap-tiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut tabel yang menunjukkan hasil uji parsial tiap-tiap variabel:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Parsial**

<b>Variables</b>	<b>Coefficient</b>	<b>T-statistics</b>	<b>Prob.</b>
C	13,47754	6,810727	0,0000
IPM	1,297313	1,487001	0,1406
PDRB	-0,616879	-2,869113	0,0052
POP	0,090446	0,313620	0,7546

Sumber: Data Olah Eviews9

a) Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Dari hasil uji di atas dapat dilihat bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia memiliki nilai t-hitung sebesar 1,487001 dan probabilitas sebesar 0,1406. Dapat diartikan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin dikarenakan nilai t-hitung lebih dari 0,05.

b) Pengaruh PDRB Per kapita terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Hasil pengujian di atas menunjukkan PDRB Per kapita memiliki nilai t-hitung sebesar -2,869113 dan probabilitas sebesar 0,0052. Dapat diartikan bahwa variabel PDRB Per kapita secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin dikarenakan nilai t-hitung kurang dari 0,05.

c) Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Jumlah Penduduk memiliki nilai t-hitung sebesar 0,313620 dan probabilitas sebesar 0,7546. Dapat diartikan bahwa variabel Jumlah Penduduk secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin dikarenakan nilai t-hitung lebih dari 0,05.

**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Nilai Koefisien Determinasi (*Adjusted R-squared*) yang ditunjukkan dalam hasil estimasi di atas menunjukkan angka sebesar 0,965725 yang dapat diartikan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 96% sedangkan sisanya sebesar 4% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

Data panel adalah metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini serta menggunakan data yang relevan dengan variabel penelitian dari tahun 2010-2017 pada 13 kabupaten/kota dengan jumlah observasi sebanyak 104. Model dasar dalam penelitian ini adalah:

$$POV_{it} = B_0 + B_1IPM_{it} + B_2PDRB_{it} + B_3POP_{it} + e_{it}...$$

Kemudian untuk mengestimasi koefisien regresi, variabel-variabel tersebut ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural (LN) hingga diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$LNPOV_{it} = B_0 + LNB_1IPM_{it} + LNB_2PDRB_{it} + LNB_3POP_{it} + e_{it}...$$

Adapun variabel-variabel bebas dalam model dapat dijabarkan sebagai berikut :

**1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

Dari persamaan regresi yang dilakukan, hasil koefisien regresi variabel IPM menunjukkan nilai positif sebesar 1,297313 dengan probabilitas 0,1406. Angka tersebut melebihi batas signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Oleh karena itu, variabel IPM dinilai tidak berpengaruh signifikan terhadap Jumlah penduduk miskin di Kalimantan Selatan tahun 2010-2017.

Koefisien variabel yang bernilai positif sebesar 1,297313 menunjukkan setiap kenaikan Indeks Pembangunan Manusia sebesar 1% akan diikuti dengan kenaikan jumlah penduduk miskin sebesar 1,29%.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizki Amalia dkk (2016) yang menyatakan bahwa apabila angka IPM mengalami



peningkatan, jumlah penduduk miskin pun akan menurun. Nilai IPM yang semakin meningkat mengindikasikan terjadinya kemajuan dalam tingkat kesejahteraan masyarakat.

## **2. PDRB Per kapita**

Berdasarkan persamaan regresi, hasil koefisien regresi variabel PDRB Per kapita memperlihatkan arah negatif sebesar  $-0,616879$  dengan probabilitas  $0,0052$ . Nilai signifikansi dalam variabel ini dibawah dari kriteria signifikansi yaitu sebesar  $0,05$ . Oleh sebab itu, variabel PDRB Per kapita dinilai berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah penduduk miskin di Kalimantan Selatan tahun 2010-2017.

Nilai Koefisien yang berarah negatif sebesar  $-0,616879$  memperlihatkan bahwa setiap peningkatan  $1\%$  PDRB Per kapita akan menyebabkan penurunan Jumlah penduduk miskin sebesar  $0,61\%$ . Dikarenakan terdapat hubungan negatif antara PDRB Per kapita dengan Jumlah penduduk miskin menandakan bahwa kenaikan PDRB Per kapita membawa pengaruh terhadap penurunan Jumlah Penduduk Miskin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh I Made Tony Wirawan dan Sudarsana Arka (2015) yang menyatakan bahwa PDRB per kapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Bali pada tahun 2007-2013. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila terjadi kenaikan PDRB Per kapita, maka jumlah penduduk miskin pun turut berkurang.

## **3. Jumlah Penduduk**

Nilai koefisien regresi variabel Jumlah Penduduk menunjukkan arah positif sebesar  $0,090446$  dengan probabilitas  $0,7546$ . Nilai signifikansi dalam variabel ini melebihi standar signifikansi yaitu sebesar  $0,05$  sehingga variabel Jumlah penduduk dinilai memiliki arah positif dan tidak signifikan terhadap Jumlah penduduk miskin di Kalimantan Selatan tahun 2010-2017.

Angka koefisien yang bernilai positif sebesar  $0,090446$  menerangkan bahwa setiap peningkatan  $1\%$  Jumlah Penduduk maka akan diiringi oleh peningkatan Jumlah penduduk miskin sebesar  $0,09\%$ . Dikarenakan adanya hubungan positif antara Jumlah Penduduk dengan Jumlah penduduk miskin menandakan bahwa kenaikan Jumlah Penduduk akan meningkatkan Jumlah Penduduk Miskin.

Hasil ini tidak memiliki kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Amalia, dkk (2016) yang menyatakan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Hubungan positif tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi jumlah penduduk, maka semakin tinggi pula tingkat kemiskinannya.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa; (1) Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Per kapita dan Jumlah Penduduk secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kalimantan Selatan tahun 2010-2017. (2) Secara parsial, Indeks Pembangunan Manusia dan Jumlah Penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kalimantan Selatan pada tahun 2010-2017, sementara variabel PDRB Per kapita berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kalimantan Selatan tahun 2010-2017.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai keterbatasan baik dalam pengumpulan data maupun dalam pemilihan variabel yang lebih relevan. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu tidak adanya variabel Pengangguran yang seharusnya menjadi salah satu variabel yang paling relevan dengan variabel terikat. Dikarenakan keterbatasan data pada tahun 2016, maka peneliti tidak memasukkannya ke dalam penelitian.

### **Implikasi Penelitian**

Implikasi dalam penelitian ini yaitu penambahan jumlah penduduk miskin masih cukup tinggi dan ada banyak hal yang memengaruhi perkembangannya, dalam hal ini termasuk karena rendahnya kualitas manusia, rendahnya angka rata-rata lama sekolah dan terbatasnya lapangan pekerjaan.

### **Saran**

1. Diharapkan adanya peningkatan berbagai kegiatan ekonomi di seluruh sektor. Terutama pada sektor yang berkontribusi lebih terhadap perekonomian di Kalimantan Selatan agar mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi.
2. Pertumbuhan penduduk yang cepat dapat diimbangi dengan program KB oleh pemerintah karena dinilai mampu mengendalikan laju pertumbuhan yang cepat dan mengurangi beban ekonomi dalam satu keluarga.
3. Diperlukan adanya pemerataan dalam bidang pendidikan, penyediaan lebih banyak buku-buku, perbaikan fasilitas pendidikan dan penyediaan tenaga pengajar berkualitas yang menyentuh hingga ke pedesaan sehingga diharapkan mampu meningkatkan angka rata-rata lama sekolah masyarakat secara merata.

### **Daftar Pustaka**

- Aprilianti, R. A., Imamah, N., & Iman, N. (2016). *Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Timur Tahun 2011-2015*. Surabaya: Universitas Bhayangkara.
- BPS. (2017). *Kalimantan Selatan Dalam Angka*. Banjarmasin: Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan.
- Gujarati. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irawan, & Suparmoko. (1992). *Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE.
- Jhingan, M. (2016). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2007). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Todaro, M. P., & Smith, S. (2006). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Wirawan, I. M., & Arka, S. (2015). *Analisis Pengaruh Pendidikan, PDRB Per Kapita dan Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Bali*. Bali: Universitas Udayana.